

## **Dampak Pendidikan Kewirausahaan dan Nilai-Nilai Budaya Mandar terhadap Niat Kewirausahaan ( Studi Kasus Pada Program Studi Kewirausahaan ITBM Polman )**

*The Impact of Entrepreneurship Education and Mandar Cultural Values on Entrepreneurial Intentions (A Case Study in the Entrepreneurship Study Program of ITBM Polman)*

**Nur Qadrianty<sup>1</sup>, Muhammad Alwi<sup>2</sup>, Resky Faradibah Suhab<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

<sup>1</sup>qadri.kwu21@itbmpolman.ac.id, <sup>2</sup>muhammadalwi@itbmpolman.ac.id,

<sup>3</sup>reskyfaradibah@itbmpolman.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak wirausahan baru, mengingat Indonesia masih memerlukan jutaan pelaku usaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun pendidikan kewirausahaan telah diterapkan dalam kurikulum, hasilnya belum sepenuhnya mampu mendorong niat berwirausaha secara signifikan. Selain pendidikan, nilai-nilai budaya lokal juga diyakini turut memengaruhi pembentukan sikap kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 34 mahasiswa program studi kewirausahaan sebagai responden. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Mandar berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,886 dan kontribusi determinasi sebesar 89%. Sementara itu, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan kewirausahaan, khususnya nilai-nilai seperti kejujuran (le'ba), kerja keras (tappa' dalle), dan kemandirian, yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Mandar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis budaya lokal guna menumbuhkan niat berwirausaha yang lebih kuat dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci :** pendidikan kewirausahaan, nilai budaya Mandar, niat kewirausahaan, mahasiswa, Polewali Mandar

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and Mandar cultural values on students' entrepreneurial intentions. The background of this study is based on the important role of universities in producing new entrepreneurs, considering that Indonesia still needs millions of business actors to support national economic growth. Although entrepreneurship education has been implemented in the curriculum, the results have not been fully able to significantly encourage entrepreneurial intentions. In addition to education, local cultural values are also believed to influence the formation of entrepreneurial attitudes. This study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 34 students of the entrepreneurship study program as respondents. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumptions, multiple linear regression, as well as t-tests and F-tests. The results showed that Mandar cultural values have a significant effect on entrepreneurial intentions with a regression coefficient of 0.886 and a*

*determination contribution of 89%. Meanwhile, entrepreneurship education has a positive effect but is not statistically significant. This finding emphasizes the importance of integrating local cultural values in entrepreneurship education, especially values such as honesty (le'ba), hard work (tappa' dalle), and independence, which have long been part of the culture of the Mandar people. This study recommends the need to strengthen local culture-based entrepreneurship curriculum to foster stronger and more sustainable entrepreneurial intentions among students.*

**Keywords :** entrepreneurship education, Mandar cultural values, entrepreneurial intentions, students, Polewali Mandar

Korespondensi Email : qadri.kwu21@itbmpolman.ac.id

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v5i2.217>

Diterima Redaksi : 22-08-2025 | Selesai Revisi : 19-09-2025 | Diterbitkan Online : 11-12-2025



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak semata-mata ditentukan oleh aktivitas sektor daya lokal, serta mendorong terjadinya inovasi. Di Indonesia, yang masih menghadapi tantangan pengangguran dan ketimpangan kesejahteraan, kewirausahaan dipandang sebagai solusi strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif dan kemandirian masyarakat. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perekonomian global. Kewirausahaan mencakup aktivitas menciptakan dan mengelola usaha untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi kesuksesan wirausahawan adalah perencanaan yang matang, yang diwujudkan dalam bentuk Business Plan atau rencana bisnis [1]. Oleh karena itu, pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini sangat penting, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan formal, khususnya pendidikan kewirausahaan, memegang peran sentral dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha. Gorman, Hanlon, dan King (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pembelajaran yang secara khusus menekankan pengembangan aspek-aspek kewirausahaan sebagai elemen kunci dalam membentuk kompetensi peserta didik [2].

Pendidikan ini berperan membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Oleh karena itu, di berbagai perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan kini telah menjadi bagian penting dalam kurikulum, terutama dalam rangka menumbuhkan minat dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Namun, pembentukan niat untuk berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal. Budaya masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang individu terhadap dunia usaha. Ajzen (2020) menjelaskan bahwa Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1985 [3]. Teori ini didasarkan pada tiga komponen utama: keyakinan individu terhadap konsekuensi dari suatu tindakan, nilai atau manfaat yang dirasakan dari tindakan tersebut, serta pengaruh norma sosial atau harapan orang lain (keyakinan normatif) yang dapat memengaruhi perilaku individu [4]. Ketiga komponen ini sering kali dibentuk

dan dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang diyakini oleh individu dalam lingkungan sosialnya. Di samping pendidikan formal, nilai-nilai budaya juga memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan niat seseorang untuk berwirausaha.

Dalam konteks lokal Indonesia, budaya Mandar di Sulawesi Barat merupakan salah satu budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur, seperti siri' na pacce (harga diri dan empati sosial), lempu (kejujuran), dan resopa temmangingngi (kerja keras tidak mengenal lelah). Nilai-nilai tersebut telah lama menjadi pedoman hidup masyarakat Mandar dalam berinteraksi sosial, termasuk dalam konteks ekonomi. Siri' merupakan sistem sosial budaya yang berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga kehormatan dan harga diri individu dalam masyarakat. Dengan menjadikan nilai siri' sebagai prinsip hidup, seseorang dapat meningkatkan derajat dan martabatnya, baik secara personal maupun dalam perannya sebagai bagian dari komunitas dalam berbagai aspek kehidupannya [5]. Sementara itu, nilai resopa temmangingngi mencerminkan etos kerja tinggi dan ketekunan yang sangat relevan dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang tahan terhadap tantangan. Nilai lempu atau kejujuran juga menjadi dasar utama dalam menjalin kepercayaan dalam dunia usaha. Mulyadi menambahkan bahwa budaya lokal merupakan sumber nilai-nilai yang membentuk perilaku bisnis dan motivasi individu untuk berwirausaha. Dalam budaya Mandar, nilai kejujuran (lempu) menjadi fondasi utama dalam menjalin relasi ekonomi [6].

Hal ini sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dalam dunia usaha yang kompetitif dan penuh risiko. Oleh karena itu, menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran kewirausahaan menjadi kunci penting dalam membentuk wirausahawan yang berintegritas [7]. Meskipun begitu, kurikulum pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di banyak perguruan tinggi saat ini belum secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi pembelajaran. Pendekatannya masih bersifat generik dan kurang memperhatikan konteks sosial dan budaya mahasiswa. Padahal, menggabungkan pengetahuan kewirausahaan dengan nilai-nilai kearifan lokal dapat membentuk karakter wirausahawan yang lebih kuat, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan komunitas. Lebih jauh, belum banyak kajian empiris yang secara spesifik meneliti hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kelompok ini merupakan target strategis karena mereka berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Penelitian yang mendalamai hubungan antara aspek pendidikan dan budaya dalam membentuk niat wirausaha sangat dibutuhkan, guna menyusun strategi yang relevan dalam mendorong munculnya wirausahawan baru dari kalangan muda. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab bagaimana interaksi antara pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur kewirausahaan berbasis budaya, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam penyusunan kebijakan pendidikan tinggi, pengembangan program pelatihan kewirausahaan, serta strategi penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Saat ini, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih umum dan kurang menyentuh aspek budaya lokal dalam penyusunan kurikulumnya.

Padahal, integrasi antara ilmu akademis dan kearifan budaya setempat dapat menanamkan karakter wirausahawan yang tak hanya mahir secara teknis, tetapi juga menjunjung nilai-nilai moral dan sosial budaya. Namun demikian, masih sangat terbatas studi yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan, nilai budaya lokal, dan niat berwirausaha—terutama dalam konteks budaya Mandar. Padahal, mahasiswa sebagai kaum muda sejatinya memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha di masa depan. Karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat mereka sangat penting guna merancang program pendidikan yang lebih efektif dan selaras dengan kondisi budaya setempat [8]. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar secara simultan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu kewirausahaan berbasis kearifan lokal serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pengembangan usaha dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Metode kuantitatif dipilih karena relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kausal, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan menggunakan data berupa angka dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif juga dianggap sesuai karena berlandaskan pada paradigma positivistik yang menekankan pada pengukuran objektif, sistematis, dan terukur terhadap fenomena yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono [9]. Dalam konteks ini, pendekatan ini memfasilitasi pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara terstruktur, melalui pengolahan data statistik guna menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, yang menjadi representasi penting dalam menilai keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan budaya lokal dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penarikan data dilakukan selama periode Juni hingga September, dengan metode pengumpulan data yang bersifat hybrid—melalui penyebaran kuesioner baik secara daring maupun luring. Kuesioner yang digunakan disusun dalam bentuk angket tertutup, di mana setiap item pernyataan disertai dengan pilihan jawaban skala Likert untuk memudahkan proses pengukuran dan analisis [9].

Abdurahman dkk. (2011:192) menyatakan bahwa populasi penelitian mencakup seluruh individu atau objek yang memiliki ciri tertentu dan menjadi fokus studi [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari program studi yang relevan dengan kewirausahaan, dan teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data primer diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden,

yang mencerminkan persepsi mereka terhadap pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai budaya Mandar, serta intensi mereka untuk berwirausaha. Instrumen kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson dalam program SPSS, di mana butir pernyataan dianggap valid apabila nilai korelasinya melebihi nilai kritis yang ditentukan. Sementara itu, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dan kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai alpha-nya lebih dari 0,6.

Sebelum dilakukan analisis regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistika. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal, yang dilihat melalui histogram dan grafik Normal P-P Plot. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari adanya korelasi antar variabel independen yang tinggi, yang ditunjukkan melalui nilai tolerance ( $>0,1$ ) dan VIF ( $<10$ ). Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dalam data, dengan pendekatan regresi nilai residual absolut terhadap variabel independen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas—yakni pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar—terhadap variabel terikat, yaitu niat kewirausahaan. Model persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , di mana Y adalah niat kewirausahaan,  $X_1$  adalah pendidikan kewirausahaan,  $X_2$  adalah nilai-nilai budaya Mandar, dan  $e$  adalah error. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, digunakan pula analisis koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan tingkat prediksi model yang baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kebenaran alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pada kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasinya adalah positif dan lebih besar dari r tabel, nilai r tabel  $df(N-2) = 34-2 = 32$  dan  $a = 0,5$  adalah 0,3388 dapat dilihat pada lampiran.

#### Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

*Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan*

Pernyataan n	Person Correlat ion	Nilai Tabel N= 100	R	Keterangan
-----------------	---------------------------	--------------------------	---	------------

X1.1	0,6600	0,3388	Valid
X1.2	0,3880	0,3388	Valid
X1.3	0,6310	0,3388	Valid
X1.4	0,6570	0,3388	Valid
X1.5	0,3980	0,3388	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Dari Tabel 1 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel pendidikan kewirausahaan , dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi.Penentuan r tabel sesuai dengan rumusan f tabel =n-2, dimana n adalah jumlah sampel, jadi nilai f tabel = 34-2 =32, jadi nilai r tabel sebesar 0,3388

#### Uji Validitas Variabel Nilai-Nilai Budaya Mandar

Tabel 2. Hasil Uji Nilai- Nilai Budaya Mandar

Pernyataan	Person Correlation	Nilai R Tabel N= 100	Keterangan
X2.1	0,6810	0,3388	Valid
X2.2	0,6940	0,3388	Valid
X2.3	0,5720	0,3388	Valid
X2.4	0,7300	0,3388	Valid
X2.5	0,7320	0,3388	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Dari Tabel 2 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel nilai – nilai budaya mandar , dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi.

#### Uji Validitas Variabel Nilai – Nilai Budaya Mandar

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Nilai – Nilai Budaya Mandar

Pernyataan	Person Correlation	Nilai R Tabel N= 100	Keterangan
Y.1	0,6860	0,3388	Valid
Y.2	0,6660	0,3388	Valid
Y.3	0,6120	0,3388	Valid
Y.4	0,8150	0,3388	Valid
Y.5	0,7350	0,3388	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Dari Tabel 2 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel nilai – nilai budaya mandar , dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi.

## b. UJI RELIABILITAS DATA

Uji Reliabilitas alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubahataukonstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handaljika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalahkonsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas data

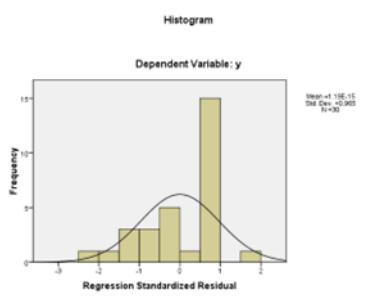
Variabel	Crombach Alpha	N of Items	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,698	6	Reliabel
Kemandirian Pribadi (X2)	0,771	6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,778	6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

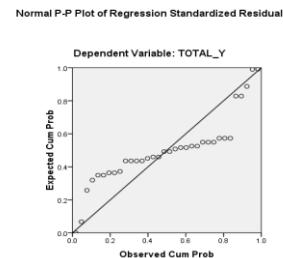
Berdasarkan Tabel 4, nilai dari Cronbach Alphadari masing-masing variabel nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,6, dimana data yang ada di masing-masing variabel adalah reliabel dan layak untuk dilakukan untuk pengujian data regresi.

## c. UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram  
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)



Gambar 2. Grafik Normality P.Pot  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan nilai – nilai budaya mandar berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa data tersebut tetap pada di tengah garis diagonal dan membentuk seperti lonceng.

Dari Gambar 2 diatas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka variabel pendidikan kewiruashaan dan nilai – nilai budaya mandar model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

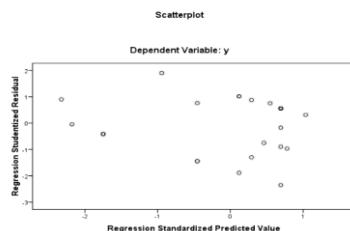
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jiwa Kewirausahaan (X1)	.767	1.304
Kemandirian Pribadi (X2)	.767	1.304

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa nilai VIF Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Variabel Nilai – Nilai Budaya Mandar (X2) adalah  $1.274 < 10$  dan nilai Tolerance  $0.785 > 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

#### Uji Heteroskedastisitas



Gmbar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 3 diatas terlihat titik menyebar kesamping kiri dan kanan maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. UJI STATISTIK

Analisis Regresi Linear Berganda :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.594	2.587		.616	.542
	.048	.121	.037	.398	.693
	X1	.886	.0,95	.872	9.363
	X2				.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

$$\begin{aligned}
 Y &= a + B1.X1 + B1.X2 \\
 &= 1,594 + 0,048 + 0,886
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan:

Bahwa nilai 1 sebesar 1.594 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel niat kewirausahaan belum di pengaruhi oleh variabel lainnya yaitu pendidikan kewirausahaan (x1) dan nilai – nilai budaya mandar (x2). Jika variabel jiwa independen tidak ada maka variabel niat kewirausahaan tidak mengalami perubahan

B1 (nilai koefisien regresi linear x1) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa variabel niat kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jiwa kewirausahaan maka akan mempengaruhi sebesar 0,410 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

B2 (nilai Koefisien regresi linear X2) sebesar 0,886 menunjukkan adanya pengaruh positif antara nilai-nilai budaya Mandar terhadap niat kewirausahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel nilai-nilai budaya Mandar akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,886 pada variabel niat kewirausahaan. Interpretasi ini dibuat dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain di luar model tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Tabel. 7 Anova Hasil Uji F

#### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1    Regression	76.103	2	38.051	59.636	.000 <sup>a</sup>
Residual	19.780	31	.636		
Total	95.882	33			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable:

TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

#### Uji F

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1&x2 terhadap Y

Nilai f tabel = 3,29

Nilai sigf. = 0,00 < 0,05

$$f_{\text{hitung}} > f_{\text{Tabel}} = 59,636 > 3,29$$

Sesuai dengan table 5.5 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan (x1) dan nilai – nilai budaya mandar (x2) terhadap niat kewirausahaan (Y) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $f_{\text{hitung}} 59,636 > 3,29$ . Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pendidikan kewirausahaan (x1) dan nilai – nilai budaya mandar (x2) terhadap niat kewirausahaan (y) secara signifikan

#### e. UJI T

Tabel 8. Coefficients Uji T Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.294	4.772		1.968	.058
	.596	.204	.459	2.919	.006
TOTAL_X1					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Niat Kewirausahaan (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1 terhadap Y

$t_{\text{tabel}} = t(a/2 ; m-k-1)$

$a = 5\% = t(0,05/2 ; 34-2-1)$

$= 0,025 ; 31$

$= 2,040$

Nilai sigf.  $= 0,006 < 0,05$

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}} = 2,919 > 2,040$

Sesuai dengan table yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan (x1) terhadap niat kewirausahaan (y) adalah  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,919 > 2,040$  maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat kurang berpengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan secara signifikan

Tabel 8. Coefficients Variabel Kemandirian Pribadi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			

1 (Constant)	2.290	1.883		1.216	.233
TOTAL_X2	.904	.082	.890	11.060	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Variabel Nilai – Nilai Budaya Mandar (X2) Terhadap Niat Kewirausahaan (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x2 terhadap Y

$t_{tabel} = t(a/2 ; m-k-1)$

$a = 5\% = t(0,05/2 ; 30-2-1)$

$$= 0,025 ; 31$$

$$= 2,040$$

Nilai sigf. = 0,00 < 0,05

$t_{hitung} > t_{Tabel} = 11,060 > 1,512$

Sesuai dengan table yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh nilai – nilai budaya mandar (x2) terhadap niat kewirausahaan (y) adalah  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung  $11,060 > 2,040$  maka  $H_0$ 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh nilai – nilai budaya mandar terhadap niat kewirausahaan secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Model Summary Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.186	1.53824

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Variabel Pendidikan Kewirausahaan

R Square dari X1 Adalah = 0,459

Berdasarkan table 9 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R2) sebesar 0,459 atau 45,9% jadi bisa di simpulkan karena nilai besar variable jiwa kewirausahaan yaitu 0,459 yang sebagaimana kita mengetahui semakin dekat dengan jumlah 1 maka akan lebih baik, namun pada nilai variable ini cukup jauh dari angka 1 maka variable ini dinyatakan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data

yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraian menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

#### Variabel Kemandirian Pribadi

Tabel 10. Model Summary Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.793	.786	.78821

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan table 10 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,890 atau 89% jadi bisa di simpulkan karena nilai besar variable nilai – nilai budaya mandar yaitu 0,890 atau yang sebagaimana kita mengetahui semakin dekat dengan jumlah 1 maka akan lebih baik.

#### f. PEMBAHASAN

##### 1) Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan mampu memengaruhi niat mahasiswa dalam mulai usaha, dengan membandingkan temuan lapangan dan rujukan pada studi Ni Wayan Sitiari dkk. (2022) di Bali yang menunjukkan adanya pengaruh positif, meski tidak signifikan secara statistik. Hasil pengujian instrumen membuktikan seluruh butir pertanyaan valid dan reliabel, sementara uji asumsi klasik mengindikasikan data terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 1,594 + 0,048X_1 + 0,886X_2$ , di mana koefisien  $X_1$  menunjukkan kontribusi positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, meskipun uji t mencatat pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf 5%. Sebaliknya, nilai-nilai budaya Mandar ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan dan jauh lebih besar terhadap peningkatan niat berwirausaha. Uji simultan (F) memperkuat bahwa kedua variabel bersama-sama memberikan dampak yang signifikan, dengan kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 45,9% dan nilai-nilai budaya Mandar mencapai 89%. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan tetap penting untuk membangun wawasan, motivasi, dan kesiapan bisnis mahasiswa, kekuatan terbesar dalam mendorong niat berwirausaha di wilayah Polewali Mandar terletak pada penghayatan serta internalisasi nilai-nilai budaya lokal yang menjadi fondasi kuat bagi tumbuhnya semangat kewirausahaan.

##### 2) Apakah Nilai – Nilai Budaya Mandar berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai budaya Mandar memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Seluruh item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dengan nilai r hitung di atas r tabel, serta reliabel dengan koefisien Cronbach's Alpha 0,771, yang menandakan konsistensi instrumen yang baik. Uji asumsi klasik membuktikan bahwa data berdistribusi normal, bebas multikolinearitas (VIF 1,304; tolerance 0,767), dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Analisis regresi menghasilkan koefisien 0,886, yang mengindikasikan setiap peningkatan pemahaman budaya Mandar sebesar satu satuan mampu menaikkan niat berwirausaha sebesar 0,886 satuan. Uji t memperkuat temuan ini dengan signifikansi 0,00 (<0,05) dan t hitung 11,060 (>2,040), sementara nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,89 menunjukkan bahwa 89% variasi niat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pemahaman budaya Mandar. Temuan ini menegaskan bahwa budaya lokal, khususnya budaya Mandar, tidak hanya berpengaruh signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan pendidikan kewirausahaan dalam mendorong semangat dan kecenderungan mahasiswa untuk memulai usaha.

- 3) Apakah pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar secara simultan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan instrumen penelitian yang telah teruji validitasnya (r hitung > 0,3388) dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha X1 = 0,698; X2 = 0,771; Y = 0,778). Model regresi memenuhi asumsi klasik, yakni data berdistribusi normal, bebas multikolinearitas (VIF 1,304; tolerance 0,767), dan tanpa gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi  $Y = 1,594 + 0,048X_1 + 0,886X_2$  menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif namun relatif lemah ( $R^2 = 0,210$ ), sedangkan nilai-nilai budaya Mandar memiliki pengaruh positif yang jauh lebih dominan ( $R^2 = 0,793$ ) terhadap niat berwirausaha. Uji t mengonfirmasi pengaruh signifikan keduanya, dengan t hitung X1 = 2,919 (p = 0,006) dan X2 = 11,060 (p = 0,000), di mana X2 memberikan kontribusi terbesar. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan kewirausahaan, agar pembentukan pola pikir dan semangat bisnis mahasiswa selaras dengan identitas sosial masyarakat Mandar.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

- a. Pendidikan kewirausahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha, meskipun kekuatannya tidak terlalu dominan. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh ini signifikan secara parsial, tingkat signifikansinya tidak cukup kuat. Ini menandakan bahwa pendidikan kewirausahaan tetap memiliki peran dalam membentuk niat wirausaha, terutama

- dalam aspek kesadaran, motivasi, dan kesiapan mahasiswa, namun masih membutuhkan penguatan dalam implementasinya.
- b. Nilai-nilai budaya Mandar memiliki pengaruh yang lebih signifikan dan dominan terhadap niat berwirausaha. Koefisien regresi yang tinggi dan nilai determinasi ( $R^2$ ) yang besar memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai lokal seperti etos kerja, kemandirian, dan tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal memiliki peran dominan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.
  - c. Kedua variabel pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai budaya Mandar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun demikian, pengaruh budaya Mandar lebih besar dibandingkan pendidikan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan pengetahuan kewirausahaan dengan nilai-nilai budaya lokal agar lebih relevan dan efektif.

## 2. Saran

- a. Institusi pendidikan di wilayah budaya Mandar perlu mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti keberanian, gotong royong, dan semangat siri' na pacce ke dalam kurikulum kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi modal sosial yang mendukung penguatan niat dan ketahanan dalam berwirausaha, sehingga pendidikan kewirausahaan menjadi lebih relevan dan berbasis kearifan lokal. Peningkatan keterampilan wirausaha, baik secara teknis maupun non-teknis, sangat penting melalui keterlibatan dalam pelatihan, seminar, dan komunitas bisnis kampus.
- b. Penelitian ini dapat diperluas dengan pendekatan kualitatif atau populasi yang lebih luas untuk mendalami pengaruh budaya Mandar terhadap kewirausahaan. Variabel seperti peran keluarga, lingkungan, dan pengalaman pribadi juga bisa ditambahkan guna memperkaya analisis niat berwirausaha.

## 5. Daftar Rujukan

- [1] P. M. Sagala, K. M. B. Tarigan, S. Andarini, and I. R. Kusumasari, “ANALISIS PENTINGNYA PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN,” *KARYA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, pp. 150–159, Apr. 2024, [Online]. Available: [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/684](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/684)
- [2] C. N. U. R. Fadila, “Citra nur fadila 210904502008,” 2025.
- [3] R. Larasati, “Attitudes ( A ) towards Behavior Subjective Norma ( SN ) towards Behavior Intention ( I ) towards Behavior Perceived Behavioral Control,” *Theory Plan. Behav.*, pp. 18–50, 2020.
- [4] B. A. B. Ii and L. Teori, “Pengaruh Attitude Toward Entrepreneurship, Social Norm Toward Entrepreneurship, Perceived Behavioral Control, dan Proactive Personality terhadap Entrepreneurial Intention pada Kalangan Mahasiswa/I di Kabupaten Tangerang, Michelle,

- Universitas Multimedia N,” pp. 18–35, 2021.
- [5] R. A. Marunta, M. W. Abdullah, and A. K, “Internalisasi Nilai Siri’ Na Pacce dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang sebagai Formulasi Nilai Tambah Syariah untuk Mewujudkan Kesejahteraan pada Pedagang di Pasar Tradisional Gowa,” *J. Diskurs. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 189–203, 2023, doi: 10.24252/jdi.v11i2.41457.
  - [6] I. W. Hasdiansa and Sitti Hasbiah, “Entrepreneurial Interest is Reviewed from Entrepreneurship Education, Family Environment, and Technopreneurship Literacy with Self-Efficacy as an Intervening variable,” *Pinisi J. Entrep. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–76, 2024, doi: 10.62794/pjer.v2i1.2474.
  - [7] N. W. Sitiari, I. M. S. Amerta, and A. A. M. Martadiani, “Dampak Pendidikan Kewirausahaan dan Nilai-nilai Budaya Bali Terhadap Niat Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Swasta di Bali,” *J. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 18, no. 1, pp. 11–20, 2022, doi: 10.31940/jbk.v18i1.11-20.
  - [8] Risma Febryanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” *Din. Publik J. Manaj. dan Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 110–119, 2023, doi: 10.59061/dinamikapublik.v1i4.418.
  - [9] M. Tampubolon, “Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metod. Penelit. Kualitatif*, vol. 3, no. 17, p. 43, 2023, [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
  - [10] A. Sudrajat, “PENGARUH STRES KERJA DAN KONFLIK KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI NON PNS DI RSUD KERTOSONO,” *Energies*, vol. 6, no. 1, pp. 1–23, 2018.